

PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN UNTUK PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA UMKM DIMSUM



"Kelola Biaya
Hari Ini,
Kembangkan
Usaha
Esok Hari"



Fatmawati | Iren Ompusunggu | Inda Sriyanti | Gustian Djuanda

- ✓ Perencanaan Biaya
- ✓ Pengendalian Produksi
- ✓ Akuntansi Pertanggungjawaban
- ✓ Keputusan Lebih Tepat
- ✓ Usaha Lebih Berkembang



DIMSUM
LEZAT
USAHA
TERENCANA
MASA DEPAN
LEBIH CERAH



Catatan Biaya Produksi	
Komponen Biaya	Jumlah (Rp)
Bahan Baku	1.250.000
Tenaga Kerja	450.000
Overhead	300.000
Total Biaya	2.000.000
Harga Pokok Produksi Per Unit	10.000
Target Margin	20%
Harga Jual	12.000

BIAYA HARI INI
HASIL LEBIH BAIK



- Bahan Baku
- Tenaga Kerja
- Overhead
- Laba

LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN

Pusat Pertanggungjawaban	Produksi
Periode	Mei 2026
Total Biaya	Rp 2.000.000
Total Produksi	200 pcs
HPP Per Unit	Rp 10.000
Harga Jual	Rp 12.000
Laba Kotor	Rp 400.000



AKUNTANSI
MANAJEMEN
PENGENDALIAN
BIAYA
PERTUMBUHAN
USAHA

Editor:

Assoc. Prof. Dr. Gustian Djuanda, SE, MM



PENERAPAN AKUNTANSI
PERTANGGUNGJAWABAN UNTUK PENGENDALIAN
BIAYA PRODUKSI PADA UMKM DIMSUM

Fatmawati
Iren Ompusunggu
Inda Sri Eryanti
Gustian Djuanda



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN UNTUK
PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA UMKM DIMSUM**

Penulis:
Fatmawati
Iren Ompusunggu
Inda Sri Eryanti
Gustian Djuanda

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Assoc. Prof. Dr. Gustian Djuanda, S.E., M.M

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
vii, 165, uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN: 62-415-8087-738

Cetakan Pertama:
September 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group
All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,
Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan ebook yang berjudul *“Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban untuk Pengendalian Biaya Produksi pada UMKM Dimsum”* dengan baik.

Latar belakang penulisan ebook ini didasari oleh pentingnya peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia. Di tengah persaingan usaha yang semakin ketat, UMKM dituntut untuk mampu mengelola usahanya secara efektif dan efisien, khususnya dalam pengendalian biaya produksi. Namun, pada kenyataannya masih banyak UMKM yang belum menerapkan sistem akuntansi yang memadai, terutama akuntansi pertanggungjawaban yang berfungsi sebagai alat pengendalian biaya sekaligus sebagai dasar penilaian kinerja. Kondisi tersebut mendorong kami untuk mengkaji lebih dalam bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban dapat membantu UMKM, khususnya pada UMKM Dimsum, dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan biaya produksi.

Tujuan penulisan ebook ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep akuntansi pertanggungjawaban serta penerapannya dalam pengendalian biaya produksi pada UMKM. Selain itu, ebook ini juga bertujuan untuk menganalisis kondisi nyata di lapangan, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, serta memberikan alternatif solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan kinerja usaha. Dengan demikian, ebook ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat, baik bagi mahasiswa, akademisi, maupun pelaku UMKM.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan ebook ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Harapan kami, ebook ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya pada bidang akuntansi manajemen dan pengendalian biaya, serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM dalam memperbaiki sistem pengelolaan keuangan usahanya.

Akhir kata, kami berharap semoga ebook ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta menjadi tambahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang akuntansi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
BAB II AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN	8
A. Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban.....	8
B. Karakteristik Akuntansi Pertanggungjawaban	13
C. Pusat Pertanggungjawaban.....	19
D. Struktur Organisasi dalam Akuntansi Pertanggungjawaban	25
E. Anggaran (Budgeting)	30
F. Pengendalian Biaya Produksi	37
G. Klasifikasi Biaya.....	42
H. Penilaian Kinerja.....	47
BAB III PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI	53
A. Konsep Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban pada UMKM.....	53
B. Pengendalian Biaya Produksi pada UMKM.....	61
C. Faktor-Faktor yang Mendukung Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban	68
D. Kendala Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban pada UMKM.....	76
E. Contoh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Berdasarkan Kajian Jurnal.....	84
BAB IV GAMBARAN UMUM UMKM DIMSUM.....	94
A. Gambaran Umum Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	94
B. Perkembangan UMKM Kuliner Dimsum di Indonesia	101

C. PROFILE KE 3 UMKM DIMSUM DI INDONESIA.....	106
D. Analisis Perkembangan Ketiga UMKM Dimsum Berdasarkan Akuntansi Pertanggungjawaban	132
BAB V IMPLEMENTASI PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN PADA UMKM DIMSUM.....	137
A. Implementasi Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban pada UMKM Dim Sum In	137
B. Implementasi Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban pada UMKM Cizzy Mamaci Dimsum	142
C. Implementasi Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban pada Two Sisters Eatery, Coffee & Mini Soccer	146
BAB VI PENUTUP.....	153
D. Kesimpulan & Saran UMKM Dimsum.....	153
DAFTAR PUSTAKA.....	159
PROFIL PENULIS.....	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai pelaku kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga sebagai pilar utama dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam berbagai literatur ekonomi, UMKM sering disebut sebagai tulang punggung perekonomian karena kontribusinya yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM)

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia tidak dapat dipandang sebelah mata. Sebagian besar unit usaha di Indonesia didominasi oleh UMKM, yang tersebar di berbagai sektor, seperti perdagangan, jasa, industri rumah tangga, hingga sektor kuliner. Keberadaan UMKM ini memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, khususnya bagi kelompok masyarakat menengah ke bawah yang memiliki keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal. Dengan demikian, UMKM memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2024)

Selain itu, UMKM juga berperan dalam pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai wilayah. Banyak UMKM yang berkembang di daerah-daerah yang jauh dari pusat ekonomi, sehingga mampu mendorong aktivitas ekonomi di tingkat lokal. Hal ini membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antar wilayah serta meningkatkan distribusi pendapatan yang lebih merata. Dengan memanfaatkan potensi lokal, baik berupa bahan baku maupun tenaga kerja, UMKM mampu menjadi motor penggerak ekonomi daerah. Dalam kondisi krisis ekonomi sekalipun, UMKM terbukti memiliki daya tahan yang lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan besar. (Mulyadi, 2018)

Hal ini disebabkan oleh karakteristik UMKM yang fleksibel, tidak terlalu bergantung pada pembiayaan eksternal, serta memiliki struktur organisasi yang sederhana. Fleksibilitas ini memungkinkan UMKM untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Oleh karena itu, UMKM sering kali menjadi sektor yang mampu bertahan dan bahkan berkembang di tengah ketidakpastian ekonomi.

Namun demikian, di balik peran strategis tersebut, UMKM dihadapkan pada berbagai tantangan yang semakin kompleks, terutama dalam menghadapi persaingan usaha di era globalisasi. Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam dunia bisnis, di mana batas-batas geografis tidak lagi menjadi hambatan dalam kegiatan perdagangan. Produk-produk dari berbagai negara dapat dengan mudah masuk ke pasar domestik, sehingga meningkatkan intensitas persaingan bagi pelaku usaha lokal. (Mulyadi, 2019)

Persaingan usaha di era globalisasi tidak hanya terjadi dalam hal harga, tetapi juga dalam hal kualitas produk, inovasi, pelayanan, serta strategi pemasaran. Pelaku UMKM dituntut untuk mampu menghasilkan produk yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga

memiliki nilai tambah yang dapat menarik minat konsumen. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola perilaku konsumen, di mana konsumen kini lebih mudah dalam mengakses informasi mengenai produk serta membandingkan berbagai pilihan yang tersedia di pasar.

Kemajuan teknologi digital, seperti media sosial dan platform e-commerce, juga telah menciptakan lingkungan persaingan yang lebih terbuka. Pelaku usaha dari berbagai daerah bahkan negara dapat menjual produknya secara online, sehingga memperluas jangkauan pasar sekaligus meningkatkan tingkat persaingan. Dalam kondisi seperti ini, UMKM harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta meningkatkan daya saingnya agar tidak tertinggal. Salah satu faktor penting yang menentukan daya saing UMKM adalah kemampuan dalam mengelola keuangan usaha secara efektif. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu pelaku usaha dalam merencanakan kegiatan usaha, mengendalikan biaya, serta mengambil keputusan yang tepat. Namun, dalam praktiknya masih banyak UMKM yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan.

Permasalahan umum yang sering dihadapi oleh UMKM dalam pengelolaan keuangan adalah kurangnya pemahaman terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis. Banyak pelaku UMKM yang masih melakukan pencatatan secara sederhana, bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Selain itu, sering terjadi pencampuran antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat. Keterbatasan pengetahuan di bidang akuntansi serta minimnya penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan menjadi faktor utama yang menyebabkan lemahnya sistem pengelolaan keuangan pada UMKM. Akibatnya, pelaku usaha

kesulitan dalam mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan, pendapatan yang diperoleh, serta laba yang dihasilkan. Kondisi ini dapat menghambat pengambilan keputusan yang tepat serta mengurangi efektivitas pengelolaan usaha. (Hery, 2020)

Salah satu aspek yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan adalah pengendalian biaya produksi. Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan suatu produk, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead. Bagi UMKM yang bergerak di bidang produksi, khususnya usaha kuliner, biaya produksi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tingkat keuntungan usaha. Permasalahan umum yang sering terjadi dalam pengelolaan biaya produksi pada UMKM antara lain adalah ketidaktepatan dalam menghitung biaya bahan baku, penggunaan tenaga kerja yang kurang efisien, serta tidak adanya pencatatan yang jelas mengenai biaya overhead seperti listrik, air, gas, dan penyusutan peralatan. Selain itu, banyak UMKM yang belum melakukan penggolongan biaya secara tepat, seperti pemisahan antara biaya tetap dan biaya variabel, serta biaya yang dapat dikendalikan dan yang tidak dapat dikendalikan. (Mulyadi, 2018)

Ketidakmampuan dalam mengelola biaya produksi secara efektif dapat menyebabkan pemborosan yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat keuntungan usaha. Selain itu, kesalahan dalam menghitung biaya produksi juga dapat menyebabkan kesalahan dalam penentuan harga jual produk. Harga yang terlalu rendah dapat menyebabkan kerugian, sedangkan harga yang terlalu tinggi dapat mengurangi daya saing produk di pasar. Oleh karena itu, pengendalian biaya produksi menjadi hal yang sangat penting bagi keberlangsungan usaha. Pengendalian biaya merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan

sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya tidak hanya mencakup pencatatan, tetapi juga melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap penggunaan biaya. Dengan adanya sistem pengendalian biaya yang baik, pelaku usaha dapat mengidentifikasi penyimpangan antara anggaran dan realisasi serta mengambil tindakan korektif yang diperlukan. (Hansen & Mowen, 2019)

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pengendalian biaya adalah akuntansi pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang menghubungkan antara biaya, pendapatan, dan aktivitas dengan pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Sistem ini menekankan pada adanya pembagian tanggung jawab yang jelas dalam organisasi, sehingga setiap bagian dapat dimintai pertanggungjawaban atas kinerjanya. Konsep dasar akuntansi pertanggungjawaban mencakup beberapa unsur penting, antara lain adanya pusat-pusat pertanggungjawaban, penggunaan anggaran sebagai alat ukur kinerja, serta adanya perbandingan antara anggaran dan realisasi. Dengan adanya sistem ini, pelaku usaha dapat mengontrol penggunaan biaya secara lebih efektif serta meningkatkan efisiensi usaha. (Mulyadi, 2019)

Hubungan antara akuntansi pertanggungjawaban dengan efisiensi usaha sangat erat. Dengan adanya pembagian tanggung jawab yang jelas, setiap bagian dalam organisasi akan lebih fokus dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dapat mengurangi pemborosan serta meningkatkan produktivitas kerja. Selain itu, melalui analisis perbandingan antara anggaran dan realisasi, pelaku usaha dapat mengetahui sejauh mana efisiensi penggunaan biaya yang telah dilakukan. Dalam akuntansi pertanggungjawaban, anggaran memiliki peran yang sangat penting sebagai alat kontrol. Anggaran merupakan

rencana keuangan yang disusun untuk periode tertentu dan digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan usaha. Anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan sekaligus alat pengendalian yang memungkinkan pelaku usaha untuk mengontrol penggunaan biaya serta mengevaluasi kinerja usaha.

Melalui anggaran, pelaku usaha dapat mengetahui apakah terjadi penyimpangan dalam penggunaan biaya. Jika realisasi biaya lebih besar dari anggaran, maka perlu dilakukan analisis untuk mengetahui penyebabnya. Sebaliknya, jika realisasi lebih kecil dari anggaran, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan biaya telah dilakukan secara efisien. Dengan demikian, anggaran menjadi alat yang sangat penting dalam pengendalian biaya. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang mengacu pada jurnal yang digunakan dalam kajian ini, masih terdapat berbagai kelemahan dalam sistem pengelolaan biaya pada UMKM. Salah satu kelemahan utama adalah tidak dilibatkannya seluruh bagian dalam proses penyusunan anggaran, terutama bagian produksi. Hal ini menyebabkan anggaran yang disusun menjadi kurang akurat dan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. (Aliu, 2013)

Selain itu, banyak UMKM yang belum melakukan pemisahan antara biaya yang dapat dikendalikan dan yang tidak dapat dikendalikan. Struktur organisasi yang masih sederhana serta belum adanya pembagian tugas yang jelas juga menjadi kendala dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban. Sistem pelaporan yang belum terstruktur menyebabkan informasi yang dihasilkan tidak dapat digunakan secara optimal. Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, penelitian ini memilih UMKM Dimsum sebagai objek penelitian. UMKM ini bergerak di bidang kuliner yang memiliki potensi untuk berkembang, namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan biaya produksi. Usaha ini melibatkan berbagai

komponen biaya, sehingga sangat relevan untuk dianalisis menggunakan pendekatan akuntansi pertanggungjawaban.

Pemilihan UMKM Dimsum juga didasarkan pada pertimbangan bahwa usaha ini dapat mewakili kondisi umum UMKM di Indonesia. Dengan melakukan penelitian pada UMKM ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai permasalahan yang dihadapi serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi usaha. Dengan demikian, penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam pengendalian biaya produksi menjadi sangat penting bagi UMKM dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat. Sistem ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola sumber daya secara lebih efisien serta meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian mengenai topik ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. (Aliu, 2013)

BAB II

AKUNTANSI

PERTANGGUNGJAWABAN

A. PENGERTIAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan salah satu konsep penting dalam akuntansi manajemen yang berfokus pada pengukuran, pengendalian, dan evaluasi kinerja berdasarkan tanggung jawab yang diberikan kepada setiap bagian dalam organisasi. Dalam praktiknya, akuntansi pertanggungjawaban tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengontrol aktivitas organisasi serta menilai kinerja masing-masing unit kerja secara lebih terstruktur dan sistematis. Sistem ini dirancang agar setiap aktivitas yang dilakukan dalam organisasi dapat dikaitkan dengan pihak yang bertanggung jawab, sehingga tercipta kejelasan dalam pengelolaan sumber daya.

Secara umum, akuntansi pertanggungjawaban dapat diartikan sebagai suatu sistem akuntansi yang menghubungkan antara informasi keuangan dengan pihak yang bertanggung jawab atas aktivitas tersebut. Dalam sistem ini, setiap biaya dan pendapatan dicatat serta dilaporkan sesuai dengan unit kerja atau bagian yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap aktivitas tersebut. Dengan demikian, informasi yang dihasilkan tidak hanya bersifat umum, tetapi juga spesifik sesuai dengan pusat pertanggungjawaban yang ada dalam organisasi. Untuk memahami konsep ini secara lebih mendalam, perlu dikaji definisi akuntansi

pertanggungjawaban menurut para ahli. Menurut Mulyadi, akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya serta pendapatan dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi. Definisi ini menekankan pentingnya pembagian organisasi ke dalam unit-unit tertentu yang memiliki tanggung jawab masing-masing, sehingga setiap biaya dan pendapatan dapat ditelusuri secara jelas. (Mulyadi, 2019)

Selanjutnya, Hansen dan Mowen mendefinisikan akuntansi pertanggungjawaban sebagai suatu sistem yang mengukur hasil kinerja setiap pusat pertanggungjawaban berdasarkan informasi yang relevan dengan tanggung jawab manajer yang bersangkutan. Dalam definisi ini, penekanan diberikan pada aspek pengukuran kinerja, di mana hanya informasi yang berada dalam kendali manajer yang digunakan sebagai dasar penilaian. Hal ini bertujuan agar penilaian kinerja dapat dilakukan secara adil dan objektif. (Hansen & Mowen, 2019)

Sementara itu, Anthony dan Govindarajan menyatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang mengatur pengumpulan dan pelaporan informasi keuangan berdasarkan tanggung jawab manajerial dalam suatu organisasi. Definisi ini menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban tidak hanya berkaitan dengan pencatatan, tetapi juga dengan pelaporan yang digunakan untuk tujuan pengendalian dan evaluasi kinerja. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat dipahami bahwa akuntansi pertanggungjawaban memiliki karakteristik utama berupa adanya pembagian organisasi ke dalam pusat-pusat pertanggungjawaban, pengumpulan informasi keuangan berdasarkan tanggung jawab, serta penggunaan informasi tersebut untuk menilai kinerja. Sistem ini memungkinkan manajemen untuk mengetahui

BAB VI

PENUTUP

D. KESIMPULAN & SARAN UMKM DIMSUM

1. Kesimpulan dan Saran UMKM Dim Sum In

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Dim Sum In merupakan UMKM kuliner yang telah menerapkan konsep Akuntansi Pertanggungjawaban dalam kegiatan operasionalnya meskipun belum dilakukan secara formal sesuai dengan standar akuntansi. Hal tersebut terlihat dari adanya pembagian tanggung jawab pada setiap aktivitas usaha, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, pengelolaan keuangan, pemasaran digital, hingga pengembangan sistem kemitraan (franchise). Setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas sehingga kegiatan operasional dapat berjalan secara efektif.

Sebagai usaha yang berdiri sejak tahun 2018, Dim Sum In menunjukkan perkembangan yang cukup pesat melalui sistem kemitraan yang telah tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Perkembangan tersebut didukung oleh pengelolaan biaya produksi yang baik, penggunaan bahan baku berkualitas, inovasi produk, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Berdasarkan laporan posisi keuangan, Dim Sum In memiliki total aset sebesar Rp96.500.000, total liabilitas sebesar Rp7.500.000, dan total ekuitas sebesar Rp89.000.000, yang menunjukkan kondisi

keuangan usaha berada dalam keadaan sehat dan terus mengalami pertumbuhan.

Penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada Dim Sum In juga sejalan dengan penelitian Maruta (2018) yang menyatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban merupakan alat pengendalian manajemen yang mampu membantu pemilik usaha dalam mengevaluasi kinerja setiap pusat pertanggungjawaban melalui perencanaan, pengendalian biaya, dan penilaian kinerja. Meskipun pencatatan keuangan Dim Sum In masih dilakukan secara sederhana, informasi mengenai biaya produksi, investasi aset, serta pengembangan usaha telah dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, penerapan akuntansi pertanggungjawaban memberikan kontribusi terhadap efisiensi biaya, peningkatan produktivitas, serta keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Saran

Dim Sum In disarankan untuk mulai menerapkan sistem akuntansi pertanggungjawaban secara lebih terstruktur dengan menyusun anggaran biaya, laporan realisasi anggaran, dan laporan pertanggungjawaban pada setiap bagian usaha. Langkah tersebut akan memudahkan pemilik dalam mengidentifikasi penyimpangan biaya serta mengevaluasi kinerja masing-masing pusat pertanggungjawaban.

Selain itu, pencatatan keuangan sebaiknya dilakukan menggunakan aplikasi akuntansi sederhana agar informasi mengenai biaya produksi, pendapatan, persediaan, serta laba usaha dapat diperoleh secara lebih akurat dan tepat waktu. Pengembangan sistem kemitraan juga perlu diimbangi dengan penyusunan standar operasional prosedur (SOP) dan pengawasan yang konsisten sehingga kualitas produk dan

pelayanan tetap terjaga di seluruh mitra. Dengan penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang lebih baik, Dim Sum In diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat daya saing, serta mempertahankan pertumbuhan usahanya secara berkelanjutan.

2. Kesimpulan dan Saran UMKM Cizzy Mamaci Dimsum

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Cizzy Mamaci Dimsum merupakan UMKM kuliner yang sedang berkembang dan telah menerapkan unsur-unsur akuntansi pertanggungjawaban dalam pengelolaan usahanya. Walaupun usaha ini masih dikelola secara sederhana dengan dua orang karyawan, pembagian tugas antara pemilik dan tenaga kerja telah menunjukkan adanya tanggung jawab dalam kegiatan produksi, pemasaran, serta pengelolaan keuangan. Pemilik bertanggung jawab terhadap pengambilan keputusan usaha, sedangkan karyawan bertanggung jawab terhadap proses produksi dan pelayanan kepada konsumen.

Sejak berdiri pada tahun 2024, Cizzy Mamaci Dimsum mampu menunjukkan perkembangan usaha yang cukup baik melalui inovasi produk, penambahan variasi saus, serta pemanfaatan media sosial sebagai media promosi. Berdasarkan laporan posisi keuangan, usaha ini memiliki total aset sebesar Rp33.500.000, total liabilitas sebesar Rp2.500.000, dan total ekuitas sebesar Rp31.000.000, yang menunjukkan adanya peningkatan nilai usaha sejak modal awal didirikan. Sebagian laba yang diperoleh juga diinvestasikan kembali untuk pembelian peralatan produksi sehingga kapasitas usaha semakin meningkat.

Penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada Cizzy Mamaci Dimsum sesuai dengan penelitian Maruta (2018) yang menjelaskan bahwa sistem akuntansi pertanggungjawaban dapat

membantu pemilik usaha dalam mengendalikan biaya, mengevaluasi kinerja, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha. Walaupun belum terdapat laporan pertanggungjawaban yang tersusun secara formal, pemilik telah melakukan pengawasan terhadap penggunaan biaya produksi, pengelolaan persediaan, serta pengembangan usaha melalui pencatatan sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa prinsip-prinsip akuntansi pertanggungjawaban telah mulai diterapkan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Saran

Cizzy Mamaci Dimsum disarankan untuk mulai menyusun anggaran biaya produksi, laporan realisasi biaya, serta laporan pertanggungjawaban secara berkala agar pengendalian biaya dapat dilakukan dengan lebih efektif. Pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha juga perlu diterapkan secara konsisten sehingga informasi keuangan menjadi lebih akurat.

Selain itu, pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan digital dapat membantu pemilik dalam memonitor penjualan, persediaan, laba, serta arus kas secara lebih efisien. Pengembangan usaha juga dapat dilakukan melalui penambahan kapasitas produksi, peningkatan kualitas pelayanan, serta perluasan pemasaran digital sehingga daya saing usaha semakin meningkat. Dengan penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang lebih baik, Cizzy Mamaci Dimsum diharapkan mampu berkembang menjadi UMKM yang lebih profesional dan berkelanjutan.

3. Kesimpulan dan Saran UMKM Two Sisters Dimsum Eatery, Coffee & Mini Soccer

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Two Sisters Dimsum Eatery, Coffee & Mini Soccer merupakan UMKM

kategori usaha menengah yang telah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dengan tingkat pengelolaan yang lebih baik dibandingkan dua UMKM lainnya. Hal tersebut terlihat dari adanya pembagian tanggung jawab yang jelas antara bagian operasional, produksi, pelayanan, pemasaran, dan pengelolaan keuangan sehingga setiap aktivitas usaha dapat berjalan secara terkoordinasi.

Sejak berdiri pada tahun 2022, usaha ini mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan konsep café modern yang dipadukan dengan fasilitas mini soccer. Strategi tersebut berhasil meningkatkan daya tarik konsumen sekaligus memperluas sumber pendapatan usaha. Berdasarkan laporan posisi keuangan, Two Sisters memiliki total aset sebesar Rp263.500.000, total liabilitas sebesar Rp18.500.000, dan total ekuitas sebesar Rp245.000.000, yang menunjukkan kondisi keuangan usaha berada dalam kategori sangat baik. Peningkatan aset tersebut merupakan hasil dari investasi pada bangunan, peralatan dapur, mesin kopi, fasilitas mini soccer, serta pengembangan pelayanan kepada pelanggan.

Penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada Two Sisters sejalan dengan penelitian Maruta (2018) yang menjelaskan bahwa sistem akuntansi pertanggungjawaban mampu meningkatkan efektivitas pengendalian biaya, memperjelas tanggung jawab setiap bagian organisasi, serta menjadi dasar dalam penilaian kinerja manajemen. Pengelolaan biaya operasional, investasi aset, serta pengembangan usaha telah menunjukkan adanya proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang menjadi karakteristik utama akuntansi pertanggungjawaban. Oleh karena itu, sistem pengelolaan yang diterapkan mampu mendukung

efisiensi operasional sekaligus meningkatkan daya saing usaha di bidang kuliner.

Saran

Two Sisters Dimsum Eatery, Coffee & Mini Soccer disarankan untuk terus mengembangkan sistem akuntansi pertanggungjawaban melalui penyusunan laporan pertanggungjawaban pada setiap pusat biaya, pusat pendapatan, dan pusat investasi secara lebih rinci. Penyusunan anggaran tahunan beserta evaluasi realisasi anggaran juga perlu dilakukan secara berkala sebagai alat pengendalian biaya dan pengukuran kinerja.

Selain itu, penggunaan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dapat membantu manajemen dalam memperoleh informasi keuangan secara cepat, akurat, dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengembangan kualitas pelayanan, inovasi menu, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia juga perlu dilakukan secara berkelanjutan agar usaha mampu mempertahankan keunggulan kompetitif di tengah persaingan industri kuliner yang semakin ketat. Dengan penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang semakin baik, Two Sisters Dimsum Eatery, Coffee & Mini Soccer diharapkan dapat terus berkembang sebagai UMKM menengah yang profesional, efisien, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliu, S. (2013). *Penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya produksi pada UD Prima Sentosa*. Jurnal EMBA, 1(4), 160–168.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2007). *Management control systems* (12th ed.). McGraw-Hill.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Halim, A., Supomo, B., & Kusufi, M. S. (2020). *Akuntansi manajemen* (Edisi ke-3). BPFE.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2017). *Managerial accounting* (9th ed.). Cengage Learning.
- Hery. (2018). *Akuntansi manajemen*. PT Grasindo.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Tahun 2023*. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi biaya* (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (Edisi ke-4). Salemba Empat.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi manajemen: Konsep, manfaat, dan rekayasa* (Edisi ke-3). Salemba Empat.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi manajemen: Informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Erlangga.
- Samryn, L. M. (2015). *Akuntansi manajemen: Informasi biaya untuk mengendalikan aktivitas operasi dan investasi* (Edisi revisi). Kencana.

Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi biaya: Perencanaan dan pengendalian biaya serta pembuatan keputusan* (Edisi ke-2). BPFE.

PROFIL PENULIS



IREN OMPUSUNGGU

Email: irennompsngg0@gmail.com

Penulis seorang mahasiswi aktif S1 program studi Manajemen di Universitas Nusa Putra, Sukabumi. Lahir pada 5 Maret 2005, penulis memiliki latar belakang pendidikan kelulusan dari SMK Swasta Farmasi. Di tengah aktivitas perkuliahannya, saat ini Penulis juga aktif bekerja di PT Mersifarma Tirmaku Mercusana, Sukabumi. Kombinasi latar belakang farmasi, ilmu manajemen, dan pengalaman kerja nyata inilah yang membentuk sudut pandang penulis dalam merangkum gagasan-gagasannya.



FATMAWATI

Email: fatmawati.fatm95@gmail.com

Penulis merupakan mahasiswa aktif Program Studi S1 Manajemen di Universitas Nusa Putra, Sukabumi. Lahir pada tanggal 7 Maret 1995, penulis memiliki latar belakang pendidikan dari SMK Swasta dengan jurusan Administrasi Perkantoran. Bekal pendidikan tersebut memberikan dasar pengetahuan dalam bidang administrasi, pengelolaan dokumen, serta kegiatan operasional perkantoran yang mendukung kemampuan penulis dalam memahami proses bisnis dan organisasi. Di tengah aktivitas perkuliahan, penulis juga aktif bekerja di PT Cosmo Technology Indonesia. Pengalaman bekerja secara langsung di dunia industri memberikan kesempatan bagi penulis untuk memahami penerapan teori manajemen dalam praktik nyata, khususnya dalam bidang administrasi, pengelolaan operasional, serta koordinasi kegiatan perusahaan. Kombinasi antara latar belakang administrasi perkantoran, ilmu manajemen, dan pengalaman kerja di dunia industri membentuk sudut pandang penulis dalam menyusun serta merangkum berbagai gagasan yang dituangkan dalam e-book ini. Melalui karya ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan solusi praktis yang bermanfaat, khususnya bagi pelaku UMKM, mahasiswa, serta pembaca yang memiliki ketertarikan pada bidang akuntansi manajemen dan pengendalian biaya produksi.



INDA SRI ERYANTI

Email : indasrieryanti16@gmail.com

Penulis merupakan mahasiswi aktif Program Studi S1 Manajemen di Universitas Nusa Putra, Sukabumi. Penulis merupakan alumni SMA jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Latar belakang pendidikan tersebut memberikan dasar pemahaman mengenai ekonomi, bisnis, dan kehidupan sosial yang kemudian dikembangkan melalui perkuliahan di bidang manajemen. Melalui penyusunan e-book ini, penulis berharap dapat menambah wawasan serta memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam memahami materi yang dibahas.



Assoc. Prof Dr Gustian Djuanda

Email Penulis:

gustian.djuanda@nusaputra.ac.id dan
gustian.djuanda@gmail.com

Setelah lulus dari SMA 5 Surabaya Penulis melanjutkan Pendidikan di FE UNSOED dan selesai pada Tahun 1986. Penulis mengikuti Pendidikan Lanjutan Kader Perbankan Institut Bankir Indonesia (PLKP-IBI) pada tahun 1991-1992. Ilmu yang diperoleh bermanfaat untuk mengajar Mata Kuliah Perbankan bahkan sukses Bersama Ibu Liliek Gajatri menjadi Finalis Peneliti Muda LIPI-TVRI Tahun 1996. Pada Tahun 1988 dunia perbankan mengalami gejolak moneter sehingga banyak yang kolaps dan atas saran teman yaitu Bapak Irwansyah Lubis yang menyatakan Mata Kuliah Pajak tidak akan mati selama dunia masih ada, maka Penulis mengambil Kursus Brevet AB di Yayasan Artha Bakti Tahun 1999 dan diberi kesempatan mengajar Mata Kuliah Perpajakan oleh Pimpinan STEKPI. Dua tahun setelah mengajar Mata kuliah Perpajakan dan dengan bekal modul yang dibuat bersama Bapak Irwansyah Lubis yang kebetulan sebagai Penyuluh Dirjen Pajak, maka Penulis mencoba menawarkan Modul Perpajakan yang telah dibuat ke Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Pada waktu itu dalam wawancara penulis menyatakan bahwa buku yang saya terbitkan berbeda dengan buku Pajak yang lain karena menampilkan Pelaporan Pajak berupa SPT sehingga mempunyai Keunggulan Kompetitif pada waktu itu sehingga Buku Pertama Pelaporan Pajak Penghasilan menjadi masuk 10 Buku Terlaris Versi Kontan Tahun 2002 sampai akhirnya menghasilkan 6 Buku Pajak sampai saat ini. Penulis melanjutkan Pendidikan S2 Manajemen UI Tahun 1992 dan lulus Tahun dengan kepakaran di bidang Manajemen Keuangan khususnya Investasi dan

Portofolio sebagai Kajian dalam Tesisnya. Akhirnya Pendidikan S3 Ekonomi Islam dilalui di UIN Jakarta 2005-2010 dengan Disertasi mengenai Penilaian Kinerja Bank Syariah dengan menggunakan Balanced Scorecard dan hal inilah yang memotivasi saya untuk berpartisipasi dalam Penyusunan Books Chapter khususnya buku Akuntansi Manajemen yang merupakan Mata Kuliah Keahlian pada Prodi Manajemen khususnya yang mengambil Konsentrasi Manajemen Keuangan agar dapat menjadi pedoman untuk para Mahasiswa khususnya dan Masyarakat pada umumnya. Harapannya dapat mengembangkan menjadi Buku-buku di bidang Manajemen Keuangan dengan Perspektif Islam secara Komprehensif sebagai Alternatif dalam mewujudkan Sustainable Economic Development. Alhamdulillah Penulis juga sempat menjadi Visiting Lecturer di Islamic Business School College of Business Universiti Utara Malaysia pada Tahun 2010-2012

PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN UNTUK PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA UMKM DIMSUM

Latar belakang penulisan ebook ini didasari oleh pentingnya peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia. Di tengah persaingan usaha yang semakin ketat, UMKM dituntut untuk mampu mengelola usahanya secara efektif dan efisien, khususnya dalam pengendalian biaya produksi. Namun, pada kenyataannya masih banyak UMKM yang belum menerapkan sistem akuntansi yang memadai, terutama akuntansi pertanggungjawaban yang berfungsi sebagai alat pengendalian biaya sekaligus sebagai dasar penilaian kinerja. Kondisi tersebut mendorong kami untuk mengkaji lebih dalam bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban dapat membantu UMKM, khususnya pada UMKM Dimsum, dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan biaya produksi.

Tujuan penulisan ebook ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep akuntansi pertanggungjawaban serta penerapannya dalam pengendalian biaya produksi pada UMKM. Selain itu, ebook ini juga bertujuan untuk menganalisis kondisi nyata di lapangan, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, serta memberikan alternatif solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan kinerja usaha. Dengan demikian, ebook ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat, baik bagi mahasiswa, akademisi, maupun pelaku UMKM.



IKAPI
IKATAN AKUNTAN INDONESIA

CV. Tahta Media Group

Sukoharjo, Jawa Tengah

Web : www.tahtamedia.co.id

Ig : tahtamedia group

Telp/WA : +62 896 5427 3996



GRACEN : 62-416-8087-728